

DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA NDAYUNG *RAFTING* TERHADAP SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang)

Rahmita Putri Febrina
Suharyono
Maria Goretti Wi Endang NP.
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
rahmitafebrina2121@gmail.com

ABSTRACT

Ndayung Rafting tourism objectis located in Gubugklakah village, since opening in 2012 it has progressed quite well, supported their role and participation of communities around the tourism object. The existence of this rafting tourism can provide positive and negative effects for the socio-cultural and economic life of the surrounding community of tourism object. The research location is in the Ndayung Rafting tourism object at Gubugklakah Village area, Poncokusumo District, Malang. The results of this research showed that management of Ndayung Rafting developing the tourism object includes: the development of tourist attractions, tourism facilities, marketing and tourism promotion and development of human resources. Social and cultural impacts that occur after the development of Ndayung Rafting is the skills of the community is increasing, the structure of community's livelihood, and the transformation of values espoused Gubugklakah Village community. While the economic impact that occurred after the development of Ndayung Rafting is increasing employment opportunities, create business opportunities, and increase the income of the villagers Gubugklakah, besides the positif impact there is also negative impact toward economy of the villager because the characteristic of tourism that seasonal.

Keywords: Socio-Cultural Impact, Economic Impact, Tourism Development

ABSTRAK

Objek wisata *Ndayung Rafting* yang ada di Desa Gubugklakah, sejak dibuka pada tahun 2012 sudah mengalami kemajuan yang cukup baik, ditunjang adanya peran dan keterlibatan masyarakat sekitar objek wisata. Keberadaan objek wisata *rafting* akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap kehidupan sosial budaya dan perekonomian masyarakat sekitar. Lokasi penelitian berada di objek wisata *Ndayung Rafting* dalam wilayah Desa Gubugklakah, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan yang dilakukan pengelola *Ndayung Rafting* meliputi: pengembangan atraksi wisata, sarana wisata, pemasaran dan promosi wisata serta pengembangan sumber daya manusia. Dampak sosial budaya pada masyarakat yang ditimbulkan setelah dilakukannya pengembangan objek wisata *Ndayung Rafting* diantaranya adalah meningkatkannya keterampilan masyarakat, terjadinya perubahan struktur mata pencaharian masyarakat, dan terjadinya perubahan tata nilai yang telah dianut masyarakat Desa Gubugklakah. Sedangkan, dampak ekonomi yang ditimbulkan setelah dilakukannya pengembangan objek wisata *Ndayung Rafting* adalah meningkatkannya kesempatan bekerja bagi masyarakat, peluang untuk membuka usaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Gubugklakah, disamping dampak positif yang ditimbulkan juga terdapat dampak negatif terhadap perekonomian masyarakat Desa Gubugklakah karena sifat pariwisata yang musiman.

Kata Kunci: Dampak Sosial Budaya, Dampak Ekonomi, Pengembangan Pariwisata

PENDAHULUAN

Dampak pengembangan pariwisata yang berkontribusi langsung terhadap perekonomian lokal dan sosial budaya masyarakat, mendorong Kabupaten Malang untuk mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada. Kabupaten Malang sebagai wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Timur telah menjadi destinasi pariwisata yang memiliki beraneka ragam obyek wisata yang bisa dikunjungi mulai dari wisata edukasi, budaya, kuliner, religi sampai wisata alam yang bisa memanjakan setiap wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang. Sesuai dengan visi yang diemban oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, sebagai unsur pelaksana otonomi daerah dalam lingkup kebudayaan dan pariwisata yang menjadi salah satu pelaku pembangunan kebudayaan dan pariwisata daerah. Merumuskan Visi sebagai berikut “Terwujudnya Kabupaten Malang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sesungguhnya” (disbudpar.malangkab.go.id : 2015).

Salah satu daerah di Kabupaten Malang yang tengah melakukan pengembangan pariwisata adalah Desa Wisata Gubugklakah. Desa Gubugklakah terletak di bagian timur Kabupaten Malang. Desa Gubugklakah adalah salah satu desa yang memiliki potensi wisata di Kabupaten Malang. Desa Gubugklakah merupakan salah satu rute terpendek untuk mencapai wisata Gunung Bromo, disamping potensi pertanian, potensi wisata di Desa Gubugklakah juga sangat banyak, di sini juga terdapat banyak objek wisata yang sudah terkenal, diantaranya adalah Coban Pelangi, Coban Trisula, Agro Apel, Tubing dan Ndayung *Rafting* sendiri. Atas dasar itu Pemerintah Kabupaten Malang tertarik mengembangkan Desa Gubugklakah menjadi area penyangga TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) (malangkab.go.id : 2015).

Salah satu obyek wisata yang bisa dikunjungi di Desa Gubugklakah adalah objek wisata Ndayung *Rafting*. Ndayung *Rafting* adalah sebuah objek/atraksi wisata minat khusus yakni *adventure* arum jeram (*rafting*) yang berada di Desa Gubugklakah. Objek wisata Ndayung *Rafting* didirikan oleh seorang yang bernama Sahlan Junaidi pada tahun 2012. Objek wisata Ndayung *Rafting* memanfaatkan aliran Sungai Amprong yang berada di air terjun Coban Pelangi di area TNBTS. Ndayung *Rafting* menawarkan sensasi wisata arum jeram berbeda dibandingkan dengan objek *rafting* yang lain, karena memanfaatkan aliran Sungai Amprong yang memiliki panjang jalur ± 7 km atau dapat ditempuh ± 3 jam pengarungan.

Pengembangan pariwisata berkontribusi dalam membuka lapangan kerja baru, mendorong kegiatan ekonomi lokal melalui pengembangan produk lokal. Tentunya tidak hanya itu, pengembangan pariwisata juga akan berdampak pada aspek sosial budaya dan aspek ekonomi yang terjadi langsung pada masyarakat sekitar kawasan wisata, khususnya dalam penelitian ini yaitu masyarakat di sekitar objek wisata Ndayung *Rafting*. Objek wisata Ndayung *Rafting* yang ada di Desa Gubugklakah, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang ini sejak dibuka sekitar bulan Januari 2012 sampai sekarang sudah mengalami kemajuan yang cukup baik apalagi dengan adanya peran dan keikutsertaan masyarakat sekitar membuat objek wisata ini semakin terkenal.

Adanya wisata *rafting* ini, tentunya bisa memberikan dampak positif maupun negatif bagi kehidupan sosial budaya dan perekonomian masyarakat di sekitar Desa Gubug Klakah. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi para stakeholder pariwisata baik pihak pengelola objek wisata Ndayung *Rafting*, Pemerintah Desa Gubugklakah, dan masyarakat Desa Gubugklakah sebagai sarana evaluasi terhadap dampak yang ditimbulkan dari pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting*. Oleh Karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dampak yang terjadi setelah diadakannya pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* tersebut sehingga judul penelitian ini adalah “Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung *Rafting* Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang)”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan yang dilakukan objek wisata Ndayung *Rafting*.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak yang ditimbulkan dari pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Desa Gubugklakah.

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti (1996:12) mendefinisikan bahwa pariwisata adalah merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan menuju suatu tempat wisata yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bersifat hanya sementara dengan tujuan untuk memuaskan keinginannya seperti melihat alam, budaya masyarakat sekitar, dan bukan untuk melakukan kegiatan berdagang. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara, karena alasan yang berbeda-beda pula. Atas dasar itu wisatawan dapat melakukan perjalanan sesuai dengan asannya yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Spillane (1987:63), pengembangan obyek wisata harus mencakup lima unsur yang terpenting agar wisatawan dapat menikmati kunjungannya ke suatu objek wisata, antara lain adalah :

1. Atraksi

Merupakan apa yang menjadi inti dari suatu obyek wisata. Atraksi dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam hal ini dapat berupa atraksi wisata alam, budaya, maupun atraksi wisata buatan.

2. Fasilitas

Fasilitas dibutuhkan dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati obyek wisata. kehadiran Fasilitas wisata cenderung mendukung, bukan untuk mendorong pertumbuhan obyek wisata.

3. Infrastruktur

Yang termasuk kedalam infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :

- a. Sistem pengairan / air
- b. Sumber listrik / energi
- c. Jaringan telekomunikasi
- d. Sistem sanitasi
- e. Jasa-jasa kesehatan
- f. Jalan-jalan/jalan raya

4. Transportasi

Adanya transportasi yang baik, memungkinkan wisatawan dapat lebih mudah dalam menjangkau obyek wisata yang dituju, dengan kemudahan transportasi maka tentu saja akan mempengaruhi banyaknya wisatawan yang akan berkunjung.

5. Hospitality (keramahtamahan)

Wisatawan merupakan seseorang yang tengah berada di lingkungan yang baru dan belum mereka kenal, maka sifat keramahtamahan menjadi salah satu unsur yang penting dalam rangka membuat suatu obyek wisata menarik bagi wisatawan.

Pengembangan pariwisata merupakan tahapan langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan sasaran pengembangan yang telah ditentukan di awalnya. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya-upaya pengembangan tersebut antara lain pengembangan objek dan atraksi wisata, pengembangan infrastruktur pendukung (seperti sarana & prasarana wisata), serta salah satu yang tidak kalah pentingnya yakni pemasaran dan promosi pariwisata, dan pengembangan SDM (sumber daya manusia) dalam memberikan keramahtamahan kepada wisatawan yang datang.

Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya & Ekonomi Masyarakat

1. Dampak terhadap Sosial Budaya Masyarakat

Menurut Richardson dan Fluker dalam (Pitana dan Diarta 2009: 195), menyebutkan dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya di daerah sekitar objek wisata antara lain:

a. Dampak terhadap struktur populasi masyarakat

Meningkatnya kegiatan kepariwisataan di suatu daerah objek wisata memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan usaha pariwisata dan memberikan pelayanan yang diperlukan wisatawan. Sebagian dari mereka mungkin berasal dari penduduk lokal yang memutuskan untuk ganti pekerjaan dari sektor lain ke sektor pariwisata.

b. Transformasi struktur mata pencaharian

Peluang kerja sektor pariwisata harus diakui memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini akan menarik minat orang dari lain pekerjaan dan wilayah untuk merapat ke sektor pariwisata.

c. Transformasi tata nilai

Meningkatnya populasi dengan datangnya orang yang mempunyai *attitude* berbeda-beda dapat menyebabkan percampuran tata nilai pada DTW tersebut. Dampak dari adanya pengembangan pariwisata terhadap tatanan nilai di suatu DTW lebih besar disebabkan karena pengaruh wisatawan.

2. Dampak terhadap Ekonomi Masyarakat

Menurut Yoeti (2008:20-21) menjelaskan dampak positif dilihat dari segi ekonomi makro kegiatan pariwisata menimbulkan dampak positif, diantaranya adalah:

1. Wisatawan yang berkunjung memerlukan pelayanan, dari adanya kebutuhan (*need*), Dapat memberikan kesempatan berusaha. Dengan adanya keinginan (*want*) dari wisatawan, dan harapan (*expectation*) wisatawan yang berasal dari berbagai negara dan pola tingkah lakunya.
2. Meningkatkan penyerapan kesempatan kerja (*employment*).
3. Meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat dari adanya (*multiplier effect*) dari pengeluaran wisatawan relatif cukup besar dari adanya kunjungannya.

Selain terjadinya dampak positif yang ditimbulkan dari pariwisata, pariwisata juga memberikan dampak negatif bagi perekonomian, Mathieson dan Wall (1982) dalam (Pendit 2002:191) menyebutkan:

1. Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata.
2. Terjadi peningkatan inflasi dan meroketnya harga tanah, terjadinya perputaran uang dan aktivitas ekonomi di daerah tujuan wisata sangat besar.
3. Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat menyebabkan pendapatan dari industri pariwisata tidak pasti, sehingga pendapatan masyarakat yang menggantungkan pariwisata juga tidak menentu.
4. Akan menimbulkan biaya-biaya tambahan lain bagi aktivitas perekonomian setempat.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di objek wisata Ndayung *Rafting* dalam wilayah Desa Gubugklakah, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang. Pemilihan lokasi ini sebagai objek penelitian karena Desa Gubugklakah merupakan jalur wisatawan yang sering dilewati untuk menuju kawasan TNBTS dari arah Malang, kemudian keberadaan objek wisata Ndayung *Rafting* sudah semakin berkembang sejak didirikan, hal tersebut akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial

budaya dan perekonomian masyarakat sekitar Desa Gubugklakah.

Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini adalah mencoba untuk menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* dan bagaimana dampak pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Desa Gubugklakah. Fokus penelitian menyatakan pokok permasalahan apa yang menjadi pusat perhatian atau tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting*:
 - a. Pengembangan atraksi wisata Ndayung *Rafting*
 - b. Sarana pariwisata Ndayung *Rafting*
 - c. Prasarana pariwisata yang tersedia
 - d. Pelaksanaan kegiatan Pemasaran & promosi Ndayung *Rafting*
 - e. Pengembangan SDM Ndayung *Rafting*
2. Dampak pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* terhadap masyarakat Desa Gubugklakah yang menyangkat beberapa aspek berikut ini:
 - a. Dampak terhadap keadaan sosial budaya masyarakat Desa Gubugklakah
 - b. Dampak terhadap keadaan ekonomi masyarakat Desa Gubugklakah

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Dalam hal ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut:

- a. Pengelola objek wisata Ndayung *Rafting*
- b. Masyarakat Desa Gubugklakah, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang.
- c. Pemerintah Desa Gubugklakah, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang.
- d. Wisatawan yang datang ke objek wisata Ndayung *Rafting*

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara yakni melalui penelitian kepustakaan, dan melakukan dokumentasi beberapa data seperti data kunjungan yang diperoleh dari pengelola Ndayung *Rafting*, serta dari website seperti gambaran umum Ndayung *Rafting* dan gambaran umum Desa Gubugklakah.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, analisis data yang dimaksud terdiri dari:

1. Pereduksian data yang diperoleh
2. Melakukan Penyajian data
3. Penarikan Kesimpulan dari hasil analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Pariwisata

1. Pengembangan Atraksi Wisata

Pengembangan pariwisata harus diawali dengan pengembangan atraksi wisata terlebih dahulu, karena atraksi atau daya tarik wisata merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan (Yoeti, 1996:2). Sungai Amprong dalam hal ini menjadi potensi wisata yang kemudian dimanfaatkan sebagai media *rafting*. Selain Sungai Amprong pengelola Ndayung *Rafting* juga menyediakan area *outbound*, area *outbound* ini hasil kerjasama dengan pihak perhutani.

Menurut Sammeng (2001:20) bahwa atraksi wisata /daya tarik dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis, yaitu daya tarik wisata buatan, pada dasarnya hasil rekayasa atau merupakan hasil ciptaan manusia yang baru. Kemudian atraksi wisata budaya, yakni berupa karya ciptaan manusia pada masa dahulu. Terakhir atraksi wisata alam, yang semuanya hampir dapat dikunjungi/dinikmati setiap harinya. Hal ini sesuai dengan obyek wisata Ndayung *Rafting* dimana Ndayung *Rafting* melakukan pemanfaatan terhadap Sungai Amprong sebagai atraksi/dayatarik wisata alam, pemandangan perbukitan yang indah serta kesejukan udara di sekitar objek wisata juga menjadikan daya tarik wisata alam, pada Ndayung *Rafting* terdapat kegiatan wisata *rafting* dan *outbound* sebagai daya tarik wisata buatan.

2. Sarana Pariwisata

Komponen lain yang terpenting dalam pengembangan pariwisata ialah prasarana, keadaan sarana yang baik akan berdampak pada terselenggaranya kegiatan kepariwisataan yang baik. Menurut Yoeti (1996:179) sarana kepariwisataan dapat diartikan sebagai seluruh perusahaan/usaha penyedia atau yang memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Sarana kepariwisataan terbagi menjadi tiga dimana semuanya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan antara lain:

- a. Sarana pokok kepariwisataan yang berada di Ndayung *Rafting* meliputi tempat parkir, kamar mandi/toilet, loket masuk dan warung makan, untuk sarana akomodasi dapat mudah dijumpai *homestay* warga disekitar Ndayung *Rafting*.
- b. Sarana pelengkap kepariwisataan yang ada di Ndayung *Rafting* ini meliputi fasilitas peribadatan, pendopo atau gazebo.
- c. Sarana penunjang kepariwisataan, di sekitar Ndayung *Rafting* juga terdapat kios cinderamata yang dimiliki oleh penduduk sekitar untuk menjual oleh-oleh khas.

Seluruh sarana kepariwisataan yang berada di Ndayung *Rafting* dalam keadaan baik dan berfungsi sebagaimana mestinya. Ketersediaan sarana penunjang pariwisata (*amenities*) merupakan faktor pendukung keberhasilan pengembangan sebuah daerah sebagai daya tarik wisata. Tanpa adanya sarana prasarana pendukung pariwisata yang memadai, maka tidak mungkin pengembangan daerah tersebut dapat dilaksanakan.

3. Prasarana Pariwisata

Prasarana menuju objek wisata Ndayung *Rafting* kondisinya sudah baik. Kondisi prasarana yang baik akan berdampak pada kemudahan wisatawan dalam menjangkau Ndayung *Rafting* dan akan mendorong wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Oleh karena itu perawatan dan pengembangan prasarana harus terus dilakukan oleh pihak terkait guna melancarkan kegiatan kepariwisataan yang ada di Desa Gubugklakah. Dampak positif lain dari pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* di Desa Gubugklakah, diantaranya ialah kehidupan masyarakat Desa Gubugklakah menjadi semakin maju karena akses menuju wilayah Kecamatan Tumpang maupun ke TNBTS menjadi semakin lancar.

4. Pemasaran dan Promosi Ndayung Rafting

Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh pengelola Ndayung *Rafting* memang belum optimal, hal ini dikarenakan dana promosi yang terbatas. Akhirnya pihak pengelola menyiasatinya dengan menggunakan media promosi yang efisien dan murah, yakni menggunakan media sosial daring. Disamping itu pihak pengelola Ndayung *Rafting* juga memiliki kantor pemasaran, kantor pemasaran ini berguna sebagai tempat mendapatkan informasi bagi konsumen untuk menanyakan perihal produk wisata Ndayung *Rafting* dan juga sebagai sarana untuk bertemu kepada pihak lain yang ingin mengadakan kerjasama

dengan Ndayung *Rafting*. Penyebab lain kurang optimalnya kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Ndayung *Rafting* disebabkan oleh pertama kurangnya penyebaran informasi tentang Ndayung *Rafting*, informasi tentang keberadaan objek wisata Ndayung *Rafting* harus disebar luaskan, informasi harus berisikan tentang produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan.

5. Pengembangan SDM

Sebelum diterjunkan langsung pihak pengelola Ndayung *Rafting* mengadakan pelatihan dan pendidikan terlebih dahulu, kedua hal ini dilakukan setelah mereka merekrut pekerja yang berasal dari Desa Gubugklakah. Pelatihan yang dilakukan pihak pengelola bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang spesifik tentang *rafting* dan kegiatan *outbound* lainnya, dan latihan diarahkan pada perubahan perilaku yang berorientasi pada pelayanan kepada wisatawan. Pelatihan juga memepelajari keterampilan atau teknik khusus yang sesuai dengan tempat tugasnya. Pelatihan yang dilakukan oleh pihak pengelola Ndayung *Rafting* semata-mata untuk tujuan pembelajaran dalam memenuhi tuntutan pekerjaan supaya tercipta profesionalisme dalam diri pekerja.

Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung *Rafting* Terhadap Kehidupan Masyarakat

Dampak Sosial Budaya

Dari hasil penelitian, dampak pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Gubugklakah antara lain adalah:

1. Meningkatkan Keterampilan Masyarakat.

Meningkatnya aktivitas pariwisata di suatu daerah tujuan wisata memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan usaha pariwisata dan memberikan pelayanan yang diperlukan wisatawan. Hal tersebut memberikan peluang kepada masyarakat lokal untuk berusaha memberikan pelayanan dan memenuhi kebutuhan wisatawan. Oleh sebab itu masyarakat akan terdorong untuk belajar dan menambah keterampilan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang

Dampak yang ditimbulkan ialah meningkatnya keterampilan dan keahlian masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di Ndayung *Rafting*, berupa bertambahnya keterampilan dalam

menjalankan kegiatan *rafting*, pelayanan terhadap wisatawan yang datang dan lain sebagainya. Keterampilan tersebut didapatkan dari pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh pihak pengelola Ndayung *Rafting*. Selain itu keterampilan masyarakat dengan memanfaatkan adanya sektor pariwisata dengan cara membuat kerajinan berupa cinderamata atau oleh-oleh khas yang kemudian akan dijual kepada wisatawan yang datang. Kebutuhan wisatawan akan makanan dan minuman juga berdampak pada meningkatnya keterampilan masyarakat dalam membuat makanan yang sesuai dengan permintaan dan selera wisatawan, selain itu keterampilan dalam hal penyajian makanan juga meningkat.

2. Transformasi Struktur Mata Pencaharian

Pengembangan objek wisata memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan peluang kerja lain. Hal ini akan menarik minat orang dari lain pekerjaan untuk merapat ke sektor pariwisata. Terjadi transformasi pekerjaan dan tenaga kerja dari sektor lainnya ke sektor pariwisata.

Masyarakat Desa Gubugklakah yang dahulu bekerja sebagai petani, setelah adanya pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* mereka beralih ke sektor pariwisata dan bekerja sebagai karyawan Ndayung *Rafting*. Ibu rumah tangga yang dulunya menganggur sekarang mulai memanfaatkan peluang adanya pengembangan objek wisata dengan berjualan di sekitar objek wisata. Tidak hanya itu kehadiran sektor pariwisata juga dapat mengangkat pengangguran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran sektor pariwisata dapat mentransformasi struktur mata pencaharian masyarakat sekitar objek wisata. Hal ini disebabkan dengan adanya pengembangan objek wisata memberikan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkannya dengan berbagai cara dan kemampuannya.

3. Transformasi Tata Nilai

Perubahan tata nilai yang dianut masyarakat Desa Gubugklakah yakni dahulu masyarakat desa menganggap wisatawan yang datang hanya biasa saja. Sejak mereka mengetahui bahwa wisatawan yang datang membawa peluang dan berkah terhadap mereka, mereka mulai berubah lebih terbuka terhadap wisatawan yang datang. Hal ini ditunjukkan dengan semakin sopannya para masyarakat terhadap wisatawan. Dari hasil

penelitian ditemukan masyarakat sudah mulai peduli terhadap wisatawan, berkata ramah terhadap wisatawan, dan masyarakat sudah melakukan kegiatan sapta pesona guna memberikan sikap yang baik kepada wisatawan yang datang.

Perubahan itu juga didorong karena Desa Gubugklakah merupakan desa wisata, dimana para masyarakat didorong untuk melaksanakan kegiatan Sapta Pesona. Dengan penerapan kegiatan sapta pesona ini akan berdampak pada kenyamanan wisatawan yang datang. Mereka akan merasa dilayani dan memberikan kesan yang baik kepada orang lain. Beberapa hal tersebut yang menyebabkan perubahan tatanan nilai yang dianut oleh masyarakat Desa Gubugklakah.

Perubahan tata nilai masyarakat Desa Gubugklakah terbentuk karena adanya pengembangan pariwisata. Hal ini dapat diartikan bahwa pariwisata membawa dampak kepada masyarakat sekitar objek wisata dari sisi sosial budaya. Dampak yang terjadi di masyarakat Desa Gubugklakah bersifat positif karena terjadi perubahan tata nilai yang lebih baik di masyarakat.

Dampak Ekonomi

Dari hasil penelitian, dampak pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* terhadap keadaan ekonomi masyarakat Desa Gubugklakah antara lain adalah:

1. Meningkatkan Kesempatan Kerja

Pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* dari segi dampak ekonomi juga berdampak terhadap ekonomi masyarakat Desa Gubugklakah. Salah satunya yaitu adanya penyerapan tenaga kerja dimana pihak pengelola Ndayung *Rafting* merekrut karyawan dari masyarakat sekitar objek wisata Ndayung *Rafting*. Selain penyerapan tenaga kerja oleh pengelola sebagai karyawan, adanya Ndayung *Rafting* juga dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk jualan makanan disekitar objek wisata, serta berjualan souvenir dan juga bekerja sebagai tukang parkir.

Adanya pengembangan pariwisata terbukti berkontribusi memberikan dampak positif dari sisi ekonomi lokal, masyarakat Desa Gubugklakah bisa terserap sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, masyarakat dapat memanfaatkan untuk berjualan makanan dan minuman serta cinderamata. Dari bertambahnya kesempatan kerja tersebut akan berdampak pada bertambahnya pendapatan

masyarakat. Keadaan tersebut akan meningkatkan ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik dari sebelum adanya pengembangan objek wisata.

2. Menciptakan Kesempatan Berusaha

Adanya wisatawan yang datang ke objek wisata Ndayung *Rafting* memberikan peluang kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang. Peluang tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk berwirausaha dengan cara menjajahkan berbagai macam kebutuhan wisatawan baik berupa barang maupun jasa. Setelah dilakukannya pengembangan obyek wisata Ndayung *Rafting*, memicu masyarakat sekitar untuk mulai membuka usaha baru atau guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung, antara lain dengan berdagang makanan dan minuman di sekitar objek wisata, jasa parkir, berdagang souvenir atau cinderamata.

Dari hasil tersebut mencerminkan bahwa pengembangan pariwisata dapat mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Masyarakat kini dapat membuka usaha baru karena adanya peluang dari adanya pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting*. Aktivitas wirausaha yang dilakukan masyarakat akan memberikan dampak terhadap keadaan ekonomi mereka yakni dari segi pendapatan mereka yang bertambah.

3. Meningkatkan Pendapatan

Pengembangan obyek wisata Ndayung *Rafting* memberikan peluang pada masyarakat untuk membuka usaha/berwirausaha di sekitar Ndayung *Rafting*. Dari adanya masyarakat membuka usaha di sekitar Ndayung *Rafting*, masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya, ditunjang dengan semakin banyaknya jumlah wisatawan maka secara otomatis permintaan wisatawan terhadap barang dan jasa semakin meningkat juga.

Beberapa dampak positif berdampak pada kegiatan perekonomian masyarakat dengan ditandai munculnya beberapa warung makan di sekitar objek wisata Ndayung *Rafting*, dan adanya toko/kios penjual cinderamata atau oleh-oleh khas. Adanya kegiatan dari para wisatawan yang secara ekonomis akan menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Gubugklakah. Selain itu masyarakat Desa Gubugklakah juga banyak yang mengandalkan pendapatan dari

Ndayung *Rafting* yakni sebagai karyawan maupun tukang parkir, disamping pekerjaan mereka sebagai petani. Pengembangan objek wisata yang memberikan peluang dalam menyerap tenaga kerja yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat.

Tingkat pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata Ndayung Rafting dapat bertambah dengan adanya pengembangan objek wisata Ndayung Rafting. Masyarakat yang dulu hanya bergantung pada sektor pertanian ataupun tidak bekerja kini pendapatan mereka sudah bertambah dari adanya pengembangan objek wisata.

4. Sifat Pariwisata yang Musiman

Selain adanya dampak positif yang ditimbulkan oleh pariwisata seperti meningkatkan kesempatan bekerja, meningkatkan kesempatan untuk melakukan berusaha/berwirausaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Gubugklakah, pariwisata juga memberikan dampak negatif bagi perekonomian. Dampak tersebut diakibatkan oleh sifat pariwisata yang musiman dan tidak dapat diprediksi dengan tepat yang kemudian berakibat pada perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Ndayung Rafting.

Hal tersebut terjadi pada masyarakat yang usahanya atau pekerjaannya bergantung pada objek wisata Ndayung Rafting. Besaran pendapatan masyarakat sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan ke Ndayung Rafting yang tidak menentu. Jika tingkat kunjungan wisatawan tinggi yang biasa terjadi pada musim kunjungan tinggi (*high season*) atau libur panjang, besaran pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Sedangkan pada musim kunjungan rendah (*low season*), besaran pendapatan masyarakat tidak menentu. Pendapatan masyarakat yang tidak menentu ini merupakan dampak negatif dari kepariwisataan pada perekonomian masyarakat desa Gubugklakah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1) Pengembangan pada objek wisata Ndayung Rafting meliputi beberapa aspek yang pertama adalah pengembangan objek dan atraksi wisata, yakni pemanfaatan potensi wisata alam yang berada di Desa Gubugklakah. Potensi wisata tersebut berupa aliran sungai Amprong yang

kemudian dikembangkan menjadi wisata *rafting*.

- 2) Kedua pengembangan sarana pariwisata yang terdiri dari sarana pokok pariwisata yakni tempat parkir, kamar mandi/toilet, loket masuk dan warung makan. Sarana pelengkap yang ada di Ndayung Rafting ini meliputi fasilitas peribadatan, pendopo atau gazebo. Sarana penunjang kepariwisataan yakni kios cinderamata yang dimiliki oleh penduduk sekitar untuk menjual oleh-oleh khas.
- 3) Keadaan prasarana pariwisata yakni transportasi, prasarana komunikasi, dan kelompok prasarana yang tergolong utilitas menuju objek wisata Ndayung Rafting kondisinya sudah baik. Meski prasarana komunikasi di daerah ini sudah tersedia, namun belum maksimal.
- 4) Kegiatan pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Ndayung Rafting belum optimal. Hal ini dikarenakan belum adanya strategi pemasaran yang efisien dan efektif yang diterapkan oleh pengelola objek wisata Ndayung Rafting.
- 5) Pengembangan SDM (sumber daya manusia) yang dilakukan oleh pengelola Ndayung Rafting adalah dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan terhadap karyawannya. Sebelum diterjunkan langsung pihak pengelola Ndayung Rafting mengadakan pelatihan dan pendidikan terlebih dahulu.
- 6) Dampak sosial budaya yang terjadi pertama adalah meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Gubugklakah dalam memanfaatkan peluang dari pengembangan pariwisata. Dampak kedua yakni terjadinya transformasi struktur mata pencaharian, masyarakat yang dahulu bekerja sebagai petani, setelah adanya pengembangan objek wisata Ndayung Rafting mereka beralih ke sektor pariwisata. Dampak ketiga adalah transformasi tata nilai, perubahan tata nilai yang dianut masyarakat Desa Gubugklakah yakni dahulu masyarakat desa menganggap wisatawan yang datang hanya biasa saja.
- 7) Dampak ekonomi yang terjadi pertama yakni, meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Gubugklakah adanya penyerapan tenaga kerja dimana pihak pengelola Ndayung Rafting merekrut karyawan dari masyarakat sekitar. Ndayung Rafting dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sekitar untuk berjualan makanan, serta berjualan souvenir dan menjadi tukang parkir di sekitar objek wisata Ndayung Rafting. Dampak kedua

ialah menciptakan kesempatan berusaha bagi masyarakat Desa Gubugklakah, hal ini dimanfaatkan masyarakat Desa Gubugklakah untuk berjualan makanan dan minuman serta cinderamata, disamping itu juga ada warga masyarakat yang menyediakan sarana akomodasi berupa *homesatay*. Dampak ketiga adalah meningkatkan pendapatan, dengan membuka usaha di sekitar objek wisata, masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya. Selain dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Guibugklakah, setelah adanya pariwisata juga berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat, yaitu karena sifat pariwisata yang musiman, hal tersebut mengakibatkan pendapatan masyarakat yang mengandalkan sektor pariwisata tidak menentu, karena tergantung dengan musim kedatangan wisatawan.

Saran

1. Pengembangan objek wisata dan atraksi wisata harus terus dilakukan dengan cara melakukan inovasi produk, hal ini guna memberikan pilihan lain selain melakukan kegiatan *rafting* kepada wisatawan. Pengembangan dan pengelolaan sarana dan fasilitas harus terus dilakukan guna memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang ke objek wisata Ndayung *Rafting*.
2. Mengingat kegiatan pemasaran sangat penting dalam memperkenalkan produk wisata yang ditawarkan, diharapkan pengelola objek wisata Ndayung *Rafting* dapat meningkatkan kegiatan pemasaran dan promosinya guna menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke Ndayung *Rafting*. Kegiatan pemasaran dapat dibentuk dengan cara melakukan berkerja sama dengan *travel agent*, hotel dan sebagainya. Selain itu aktivitas promosi melalui media daring dapat dibentuk dengan cara bekerja sama dengan *travel blogger*, portal berita wisata, membuat *website* dan akun media sosial. Hal ini dikarenakan kegiatan pemasaran melalui media daring lebih efisien dan murah. Kegiatan pemasaran yang dilakukan secara berkala dapat menarik wisatawan, sehingga bisa mengantisipasi sifat pariwisata yang musiman.
3. Pengembangan sumber daya manusia oleh pengelola objek wisata Ndayung *Rafting* harus terus dilakukan secara berkala guna memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik. Tambahan ilmu dan pengetahuan tersebut dapat berguna dalam pengembangan produk baru dan

profesionalisme kerja dari para karyawan Ndayung *Rafting*.

4. Perasaan disambut bagi yang dirasakan wisatawan saat mengunjungi sebuah tujuan wisata menjadi kunci penting penyelenggaraan pariwisata. Hal ini perlu menjadi fokus utama pemerintah Desa Gubugklakah untuk melakukan sosialisai terhadap masyarakatnya mengenai dampak positif dari kehadiran pariwisata terhadap keddudupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang. *Visi dan Misi DISBUDPAR Kabupaten Malang* : <http://disbudpar.malangkab.go.id/konten-22.html>. Diakses pada (10 Mei 2015)
- Pendit, Nyoman, S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita
- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : CV.Andi Offset
- Rest Area, Poncokusumo. 2015 : Berita Resmi Website Pemerintah Kabupaten Malang : <http://www.malangkab.go.id/site/read/detail/252/rest-area-poncokusumo.html>. Diakses pada (1 Desember 2016)
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Cetakan Pertama. Bandung : Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara